

PERANCANGAN *FASHIONABLE* APD UNISEX DENGAN TEKNIK SUMINAGASHI

Fabio Ricardo Toreh, Marini Yunita Tanzil, B.Com.Des, M.Fashion
Universitas Ciputra, Surabaya 60219, Indonesia
fabio.toreh@ciputra.ac.id
marini.yunita@ciputra.ac.id

ABSTRACT

This design was carried out in order to create Fashionable PPE for unisex with the Suminagashi technique. This design is in accordance with the needs of the times, which is to remain fashionable but health is also maintained during the COVID-19 pandemic. The materials used are very functional and also water repellent. This writing uses quantitative methods using primary data collection techniques and secondary data. Primary data through observation, and questionnaires. As well as secondary data through books, journals, articles, and the internet. The final result is Fashionable PPE with the Suminagashi technique for unisex aged 25-45 years, upper middle class and has an interest in fashion.

Keywords: *Fashionable, PPE, Suminagashi, Water repellent, Functional*

ABSTRAK

Perancangan ini dilakukan dalam rangka menciptakan APD *Fashionable* untuk *unisex* dengan teknik Suminagashi. Adapun perancangan ini sesuai dengan kebutuhan zaman yaitu tetap *fashionable* namun kesehatan juga terjaga selama masa pandemi covid 19. Bahan yang digunakan sangat fungsional dan juga *water repellent*. Penulisan ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer melalui observasi, dan kuesioner. Serta data sekunder melalui buku, jurnal, artikel, dan internet. Adapun hasil akhir yaitu APD *Fashionable* dengan teknik Suminagashi untuk *unisex* berusia 25-45 tahun, kalangan menengah ke atas dan memiliki ketertarikan di bidang fesyen.

Kata Kunci: *Fashionable, APD, Suminagashi, Water repellent, Fungsional*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Manusia memiliki banyak kebutuhan yang beragam dalam menjalani kehidupan. Pada saat pandemi seperti ini semakin menambah variasi kebutuhan manusia. Meskipun demikian, kebutuhan utama terhadap pangan, sandang, dan papan yang tetap menjadi prioritas dalam hal permintaan kebutuhan masyarakat (Mubarak, 2018). Meskipun *Fashion* sebenarnya memiliki arti segala sesuatu yang sedang *trend* di dalam masyarakat, namun seringkali dikaitkan dengan busana atau pakaian (Trisnawati, 2011).

Saat ini perkembangan kebutuhan sandang manusia baru saja mengalami perubahan secara signifikan, dikarenakan terjadinya *pandemic* dari virus Covid-19 yang dapat menginfeksi sistem pernapasan manusia secara ringan dengan gejala yang menyerupai flu hingga dapat menyebabkan infeksi pernapasan berat seperti Pneumonia (Karyono, Rohadin, & Indriyani, 2020).

Berdasarkan data yang diunduh dari website worldometer (2019) tren dari kasus aktif dan kasus kematian mengalami peningkatan terus menerus hingga saat ini. Untuk mengatasi hal tersebut, menurut sumber dari PERDALIN KOTAPRAJA (Wahyutomo, 2020), bahwa APD pada umumnya adalah alat kesehatan yang berfungsi untuk melindungi diri dari kontaminasi penyakit infeksi, sehingga dapat berupa masker, topi, sarung tangan, pelindung wajah, serta sepatu.

Seperti yang sudah disosialisasikan oleh pemerintah Indonesia melalui website www.covid19.go.id, bahwa APD dengan jenis Gaun isolasi bedah steril dan Coverall hanyalah diperuntukkan tenaga medis saja agar dapat memastikan ketersediaan APD jenis ini secara tepat guna. Terkait dengan permasalahan yang sudah diuraikan diatas, maka *Brand Bio* akan memberikan solusi pada masyarakat yang hendak melakukan proteksi dengan standar yang tepat dengan menciptakan design busana *outerwear* APD yang *fashionable* dengan menggunakan sistem jahitan *seam sealer* berbahan *water repellent* dan aplikasi teknik Suminagashi sebagai identitas dari desain ini.

Rumusan Masalah

"Bagaimana merancang APD *Fashionable* untuk *unisex* dengan teknik Suminagashi?"

Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan Tugas Akhir ini adalah Merancang *Fashionable* APD untuk *unisex* dengan teknik Suminagashi.

Batasan Perancangan

Berikut merupakan batasan perancangan, yakni:

1. Batasan Keilmuan, yakni ruang lingkup ilmu Desain Fesyen
2. Batasan Material, yakni menggunakan material anti air cleona satin dengan tingkat proteksi sesuai dengan standard WHO yang telah di *support* dari PT. Gistex sebagai bahan *shell fabric*, serta bahan penunjang lain

seperti kain Rib, ultimate wool, dsb. Aplikasi *retsleting waterproof, snap button, draw strings, D-rings*, dsb.

3. Batasan Pasar :

- a) Geografis, yakni batasan wilayah pada kota-kota besar di Indonesia seperti Surabaya dan Jakarta
- b) Demografis, yakni fokus kepada wanita maupun pria yang memiliki aktifitas diluar rumah dengan rentang usia antara 25-45 tahun dengan status sosial menengah ke atas.
- c) Psikografis, yakni berdasarkan teori VALS merupakan kelompok *Thinkers* dan *Achiever*.

4. Batasan Waktu : Januari 2021-Juni 2021

TAHAPAN PERANCANGAN

Proses perancangan ini menggunakan metode *Design Thinking* menurut Dam & Siang (2018), yakni :

a) Emphatise

Pada tahap ini, penulis menemukan pemahaman empatik akan kebutuhan busana yang diperlukan pada masa pandemi ini bagi wanita atau pria usia 25-45 tahun yang memiliki aktivitas *indoor* maupun *outdoor*.

b) Define

Pada tahap *define*, penulis melakukan proses pengumpulan data, analisa pengamatan dan mensistesisnya guna mendapatkan inti dari permasalahan yang sudah teridentifikasi guna membangun fitur, fungsi maupun elemen lain yang diperlukan dalam penyelesaian

masalah atau setidaknya meminimalisir kesulitan pengguna. Pasar membutuhkan *Outerwear* APD dengan desain *fashionable* yang praktis dan memiliki fitur fungsional yang membantunya melakukan proteksi mandiri baik untuk beraktivitas didalam maupun diluar ruangan.

c) Ideate

Pada tahap *ideate*, penulis melakukan brainstorming dengan *expert* dengan menjalankan teknik *ideation* SCRAMPER, sehingga menghasilkan desain *outerwear* APD yang mempunyai standarisasi cukup untuk proteksi diri melalui penggunaan teknik jahit *Seam sealer*, menggunakan bahan utama yang memiliki sifat *water repellent*, serta dilengkapi dengan beberapa fitur fungsional namun masih memiliki desain yang *fashionable*.

d) Prototype

akan dibuat *sampling* menggunakan bahan riil berdasarkan dari ide-ide sebelumnya untuk melakukan identifikasi solusi terbaik dari setiap masalah yang ditemui sebelumnya guna validasi dari solusi tersebut, hingga dapat memiliki pandangan terbaik akan apa yang akan dirasakan dan reaksinya ketika berinteraksi dengan *finish product* tersebut.

e) Test

Test merupakan tahap akhir yang melakukan pengujian terhadap produk akhir secara ketat dengan menggunakan solusi yang dianggap terbaik pada proses *prototyping* kepada calon konsumen hingga tervalidasi

melalui feedback apakah dapat diterima dan bermanfaat. Setelah itu keseluruhan hasil *prototype* akhir dapat dipresentasikan secara utuh kepada dosen pembimbing.

Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan perancangan ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut Silalahi (2015), perancangan deskriptif kuantitatif adalah perancangan suatu fenomena dengan fokus pertanyaan “apa” dan “bagaimana” yang mengacu kepada identifikasi sifat yang membedakan atau karakteristik sekelompok obyek.

Pengumpulan Data Primer

- a) Metode survei, menurut Siregar (2013), memungkinkan perancang untuk mempelajari sikap, opini, keyakinan, karakter, dan perilaku dalam suatu organisasi.
- b) Kuesioner yang digunakan, perancangan ini menggunakan kuesioner dengan pertanyaan tertutup dan terbuka (*open and closed-ended question*) terhadap enam orang *expert* dan juga enam *extreme user* yang sesuai dengan target pasar yang sudah ditentukan yaitu perempuan maupun laki-laki berumur 25-45 tahun yang menyukai berbagai hal terkait fashion dan menyukai tampil *fashionable*.
- c) Observasi, studi tipologi menganalisa 3 *Brand* yang berkaitan dengan *outerwear* APD, *sportswear*, *ready to wear*.

Pengumpulan Data Sekunder

Studi Literatur, yakni pengumpulan data diperoleh melalui buku jurnal, artikel, serta dari website

atau internet yang relevan sebagai penunjang untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.

TINJAUAN DATA

Teori Minimalis

Minimalis merupakan konsep bertema asal dari kesederhanaan. Penggunaan elemen yang paling sederhana dan digunakan pula dengan sedikit untuk menciptakan efek yang maksimal (Eladwi & Kotb, 2015).

Teori Busana Uniseks (*Unisex*)

Busana pada *unisex* fesyen memiliki keuntungan yaitu memiliki jenis yang lebih beragam dan tidak dibatasi oleh gender seperti rok, celana, *dress*, *suit*, dan masih banyak lagi. Busana, warna, siluet, sudah tidak lagi memiliki gender atau tidak menjadi orientasi gender tertentu dan dapat terlihat dalam koleksi dari banyak *fashion designer* di Indonesia (Githapradana, 2018).

TEKNIK PEMBUATAN

Teknik Suminagashi



Gambar 1. Langkah Pembuatan Teknik Suminagashi
Sumber: Perancang, 2021

Suminagashi atau biasa disebut *Marbling* atau juga disebut Ebru berasal dari Jepang pada awal abad ke-12. Teknik Suminagashi merupakan teknik kuno yang telah banyak digunakan dengan melukis diatas air yang hasil akhirnya memiliki tekstur seperti marmer. Teknik ini dimulai dengan sebuah tinta maupun cat yang mengapung di atas air. Hal ini dilakukan secara sengaja lalu dibentuk atau dipola dan kemudian diserap menggunakan sebuah media lain. Untuk mendapatkan pola tersebut dapat menggunakan kertas atau kanvas atau media yang lainnya asalkan media tersebut memiliki daya serap tinggi. Cara mendapatkan pola dengan menempelkan media tersebut pada tinta atau cat yang sedang terapung di permukaan air (Zarkasi & Sukirno, 2018).



Gambar 2. Hasil Teknik Suminagashi
Sumber: Perancang, 2021

Teknik Finishing *Seam sealer*



Gambar 3. *Seam sealer* Tape
Sumber: Point North, 2020

Teknik *Seam sealer* dipilih karena tujuan *outerwear* yang di desain untuk menahan virus yang ukurannya mikroskopik dengan menambahkan *seam sealer*. Penambahan ini dilakukan pada bagian yang lubang karena jarum jahit agar mencegah virus tidak dapat masuk. *Seam sealer* ini digosok menggunakan setrika agar lem nya dapat melekat pada bahan dan biasanya dilekatkan pada sisi buruk kain. Sebagai bagian akhir dilakukan penutupan menggunakan *lining* agar tidak terlihat.

Elemen Desain

Dalam elemen desain terbagi menjadi enam bagian dasar yaitu garis, bentuk, tekstur, ruang,

ukuran dan warna. Pada perancangan ini mengedepankan dua unsur yang pertama adalah garis. Kumpulan titik yang bergabung seringkali kita sebut dengan garis yang merupakan elemen dasar dalam proses desain.

Dalam proses menggambar yang merupakan salah satu seni visual ini menggunakan garis sebagai dasar utama. Garis dalam seni digunakan sebagai alat bantu untuk merepresentasikan sesuatu. Kualitas garis yang dapat diciptakan seseorang berubah seiring tumbuh kembang (Widyokusumo, 2013).

Dalam desain ini yang digunakan adalah menghubungkan satu titik dengan titik lain yang akhirnya membentuk sebuah garis lengkung atau *curve* yang akhirnya dapat memberikan kesan dinamis dan bergerak. Sebagai tambahan, juga digunakan teknik *bias band* untuk memberikan efek tegas.

Unsur kedua yang ditonjolkan adalah warna. Pemilihan warna yang digunakan pada desain ini adalah warna *monotone* dengan penekanan warna *stabillo* yang memberikan kesan baru dan juga menarik agar membuat desain dari Suminagashi menjadi *strong point* dari keseluruhan desain *outer* yang menganut teori desain minimalis.

Prinsip Desain

Hakekat mengenai suatu komposisi yang baik terjadi apabila setiap proses penyusunan

unsur pendukung motif selalu memperhatikan memperhatikan prinsip-prinsip komposisi (Patappa, 2019). Ada lima prinsip desain dasar mulai dari keseimbangan/*balance*, kesatuan/*unity*, ritme/*rhythm*, penekanan/*emphasis*, dan juga proporsi. Dalam desain yang dilakukan pada tugas akhir ini menggunakan seluruh prinsip desain yang ada, namun menonjol dalam tiga aspek pilihan.

Yang pertama adalah aspek ritme atau *rhythm* yang merupakan pengulangan pada beberapa detail busana di koleksi seperti lengan raglan, kantong *hand sanitizer* dan penggunaan bias band serta dari fitur yang selalu mengutamakan fungsi penggunaan. Yang kedua adalah prinsip penekanan atau *emphasis* yaitu penggunaan detail motif Suminagashi yang sarat akan detail pada desain busana yang cenderung minimalis.

Dan yang terakhir adalah proporsi yang merupakan perbandingan penggunaan Suminagashi yang cenderung sedikit guna tetap mengutamakan desain busana dengan teori minimalis.

Tren Desain

Tren desain yang ada dalam dunia fesyen dapat dilihat dalam bentuk tren motif. Berbagai corak kain, jenis busana atau bentuknya, tekstur atau bahan, warna, konsep atau tema dan lain sebagainya dapat menjadi tren motif atau desain. Dalam busana *unisex* sendiri seringkali memiliki tren busana yang oversized dengan warna primer.

a) **Style**



Gambar 4. Tema *Team Player* SS 2020/2021
Sumber: Harpersbazaar.com, 2021

Style yang dipilih bertema *sporty* yang masuk ke dalam tren *teampayer* untuk Harpersbazaar. Tren yang dipilih ini memiliki tampilan *style* yang memiliki nuansa hitam dan putih dengan penggunaan *Suminagashi* yang tidak terlalu banyak sehingga tidak tampil terlalu mencolok. Trend *sporty* ini cocok dalam konsep *unisex* karena bentuk yang netral dan dengan kombinasi detil, motif, dan bahan lainnya akan dapat lebih mencerminkan *unisex fashion*.

b) **Graphic**



Gambar 5. Tren *Marbling* 2021
Sumber: bsamply.com, 2021

Dalam tradisi *craft* di Jepang, suatu teknik yang berasal dari kata *sumi* artinya adalah tinta dan juga *nagashi* adalah mengambang sering kali kita sebut dengan *Suminagashi*. Pada awalnya teknik ini digunakan untuk menghias buku selanjutnya juga digunakan untuk membungkus hadiah atau *furoshiki*. Pada abad ke-18 terjadi ketertarikan umum terhadap *Suminagashi* yang juga disebut *marbling*. Teknik ini merupakan salah satu teknik produksi yang berpotensi sangat besar karena belum populer di masyarakat dan masih banyak dilakukan pengembangan (Hendrawan, 2017).

c) Warna



Gambar 6. Tren Warna *Monochrome* Pada Yves Saint Laurent
sumber: Vogue.co.uk, 2021

Warna yang merupakan bagian penting dalam tren desain memiliki banyak jenis. Warna yang dipilih pada desain tugas akhir ini menggunakan tema *monochrome trend* dari vogue 'Monochrome Magic', lalu dominan hitam dan putih yang menjadi trend utk 2021 serta warna pantone 13-0647 TCX yaitu *illuminating yellow* menjadi tren.



Gambar 7. Tren Warna *IlluminatingYellow* Pada Pantone 2021-2022
Sumber: Fashiontrenssetter.com, 2021

d) Material



Gambar 8. Tren Bahan *Water repellent* A/W 2020-2021
Sumber: Thetrendspotter.net, 2021

Material yang dipilih pada tugas akhir ini tentunya adalah hal yang sangat diperhatikan. Mengingat fungsi yang tidak hanya untuk fesyen namun juga sebagai *outerwear* yang dapat menangkai virus. Material yang dipilih berbahan polyester dengan fitur *water repellent* menjadi trend pada berbagai label yang terkenal.

KESIMPULAN DAN HASIL PENGALIAN DATA

Pada masa pandemi covid yang sudah lebih dari 1 tahun ini berdampak pada berbagai bidang. Tidak terkecuali bidang fesyen yang dituntut untuk tetap menjaga "gaya" namun mengikuti perkembangan jaman. Busana *unisex* yang ditampilkan pada tugas akhir ini menjadi jawaban untuk masa pandemi yaitu membuat *outerwear* yang merupakan APD (Alat Pelindung Diri) yang tetap *fashionable* dan sangat cocok untuk era new normal. Dengan konsep *unisex* dapat mempermudah semua kalangan untuk dapat menggunakannya karena tidak berorientasi pada salah satu gender saja

OVERVIEW

Perancangan *outerwear* yang bersifat *unisex* dengan teknik Suminagashi tidak hanya digunakan untuk kesempatan khusus. Desain yang ditampilkan dapat digunakan sehari-hari tanpa takut ada orang lain yang memiliki desain sama persis. Untuk tetap menjaga keamanan dari virus maka bagian yang berlubang akan ditutup dengan *seam sealer*.

Moodboard



Gambar 9. *Moods* Koleksi
Sumber: Toreh, 2021

Konsep yang diangkat pada moodboard diatas menggunakan bahan *water repellent* dari PT Gistex yaitu cleona satin. Dengan bahan yang nyaman, *outerwear* yang bersifat APD tetap terlihat *fashionable* dan tidak menakutkan. Corak Suminagashi yang ditunjukkan membuat kesan *sporty style* muncul dengan fitur fungsional tentunya.

ROUGH SKETCH



Gambar 10. *Raw Sketch* Koleksi
Sumber: Toreh, 2021

Penempatan desain *sporty* dengan menggunakan potongan lengan raglan, bahan rib serta detail *hoodies*. Potongan raglan di *emphasis* menggunakan penambahan *bias band*. Mempunyai fitur fungsi: *seam sealer*, kantong yang dapat dibesarkan, *hoodies* dengan pengait untuk *face shield*, kantong tersembunyi, kantong *hand sanitizer*, dan lain sebagainya. Menggunakan bahan *water repellent*, *zipper waterproof* dan *seam sealer*.

FINAL DESIGN



Gambar 11. *Sketch Warna* Dari Koleksi
Sumber: Toreh, 2021

Penempatan Suminagashi sudah dipikirkan dengan memperhatikan teori minimalis. Penggunaan bahan juga sudah disesuaikan dengan fungsi dan kebutuhan, seperti rib untuk bagian yang harus elastis untuk kenyamanan, atau *zipper* untuk memudahkan atau membuat fungsi *adjustable*. *Draw strings* untuk memberikan efek kerut serta memperkecil volume pada bagian yang memerlukan hal ini.

SELECTED DESIGN



Gambar 12. Sktech Terpilih Beserta *Technical Drawing*
Sumber: Toreh, 2021

Berdasarkan Survei yang dilakukan secara keseluruhan terpilih look 3,4,5 dan yang akan diwujudkan adalah look 3.

FINAL PROTOTYPE



Gambar 13. Cek *Volume Prototype Look 3* Tampak depan
Sumber: Toreh, 2021

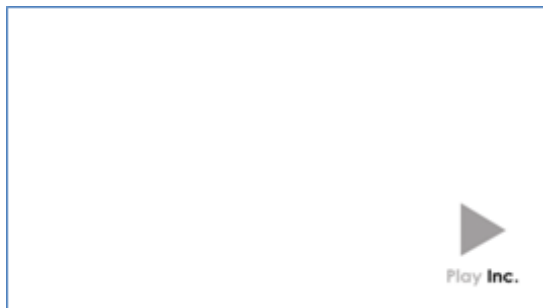


Gambar 14. Cek *Volume Prototype Look 3*
Tampak belakang
Sumber: Toreh, 2021

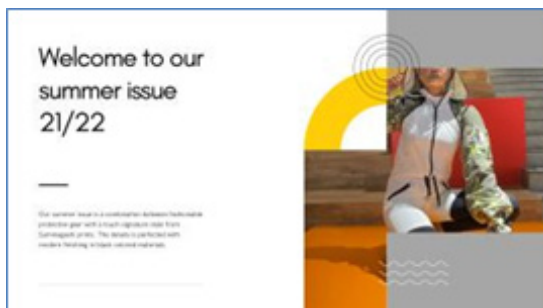
Dalam bagian *final prototype* ini merupakan hasil jadi dari desain dengan menggunakan kain asli dan *finishing* yang rapi. Model yang dipilih untuk menggunakan *prototype* ini merupakan wanita dengan tinggi 165 cm.

LOOKBOOK

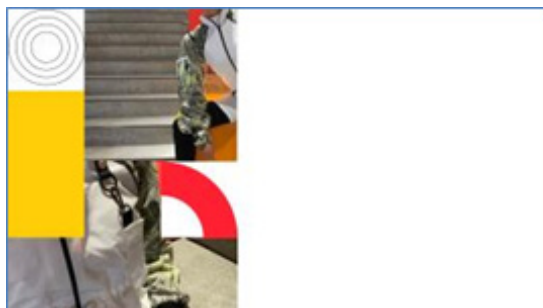
Hasil dari penelitian perancangan yang sudah dilakukan adalah membuat APD sesuai dengan Look 3, 4 dan 5. Berikut adalah *lookbook* hasil dari penelitian yang dilakukan:



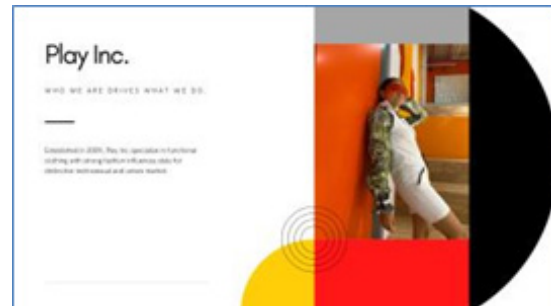
Gambar 15. Halaman 1 *Lookbook* Play Inc.
Sumber: Toreh, 2021



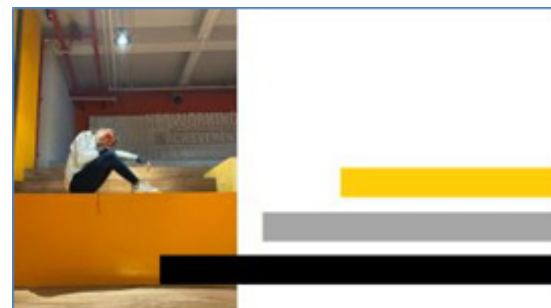
Gambar 16. Halaman 2 *Lookbook* Play Inc.
Sumber: Toreh, 2021



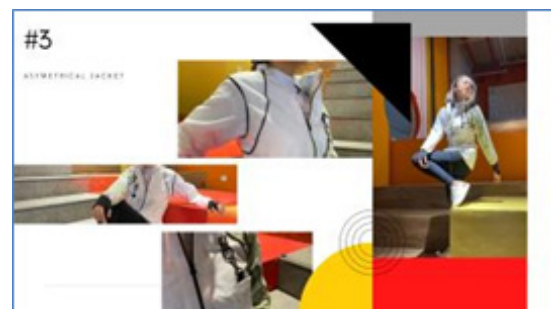
Gambar 17. Halaman 3 *Lookbook* Play Inc.
Sumber: Toreh, 2021



Gambar 18. Halaman 4 *Lookbook* Play Inc.
Sumber: Toreh, 2021



Gambar 19. Halaman 5 *Lookbook* Play Inc.
Sumber: Toreh, 2021



Gambar 20. Halaman 6 *Lookbook* Play Inc.
Sumber: Toreh, 2021



Gambar 21. Halaman 7 *Lookbook* Play Inc.
Sumber: Toreh, 2021



Gambar 22. Halaman 8 *Lookbook* Play Inc.
Sumber: Toreh, 2021



Gambar 23. Halaman 9 *Lookbook* Play Inc.
Sumber: Toreh, 2021



Gambar 24. Halaman 10 *Lookbook* Play Inc.
Sumber: Toreh, 2021

BRAND COLLATERAL

Setelah *lookbook*, *Brand* Play Inc. Juga didukung dengan berbagai aspek lain yang sesuai dengan konsep *fashionable APD unisex*

dengan teknik *suminagashi* yang dilakukan pada tugas akhir ini. Pemilihan warna *Brand* Play Inc. yang menggunakan mayoritas warna *monochrome* dengan tujuan untuk menampilkan ciri khas dari *Brand* Play Inc. Pada *Brand* ini ingin mengutamakan serta menampilkan pula esensi dan sisi minimalis dari karakter desain *Brand* Play Inc.

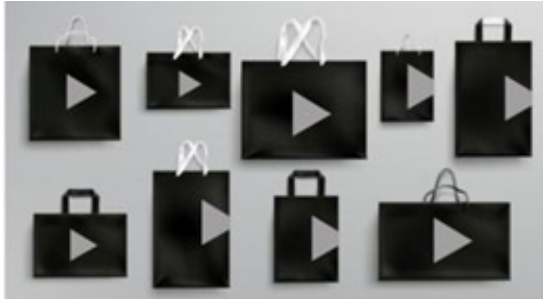


Gambar 25. *Brand Collateral* Play Inc.
Sumber: Toreh, 2021

BRAND PACKAGING

Selain *Brand* collateral, Play Inc. juga melengkapi keperluan *packaging* nya. *Brand* Play Inc. memiliki banyak varian ukuran yang nantinya ditujukan sesuai dengan besaran jumlah pembelian dari konsumen kami.

Packaging yang disediakan mayoritas menggunakan warna yang masih sesuai dengan desain yang lainnya yaitu *monochrome* dengan sematan logo Play Inc. yang berupa geometri berbentuk segitiga yang menjadi *signature* dari *Brand*. Pada Figur 26 dapat dilihat keseluruhan bentuk serta ukuran *packaging* yang digunakan dalam *Brand* Play Inc.



Gambar 26. Brand Packaging Play Inc.
Sumber: Toreh, 2021

KESIMPULAN

Penyebaran virus Covid-19 saat ini masih menjadi sebuah ancaman bagi seluruh masyarakat dunia. Dibutuhkan produk Alat Pelindung Diri (APD) yang dapat digunakan sehari-hari. Namun, produk APD yang beredar di masyarakat masih mempunyai desain yang mentah dan tidak memperhatikan faktor estetika. Dari permasalahan yang ada tersebut, perancang berusaha mengembangkan sebuah koleksi busana APD dengan desain yang lebih *modern*, dan dapat diterima masyarakat dengan mengutamakan fitur fungsional untuk mencegah penularan covid19 juga dengan menggunakan bahan yang sesuai dengan keamanan kesehatan yaitu *water repellent* dan anti *microbial*. Dari segi estetika, perancang juga mengembangkan implementasi dari teknik Suminagashi pada media kain agar membuat desain lebih menarik dan dipadukan dengan penggunaan warna yang akan menjadi trend pada tahun 2021/22 yaitu hitam, putih dan kuning.

Hasil dari perancangan ini yaitu 3 busana APD berupa jaket dan jumpsuit dengan menganut fungsi

adjustable atau dapat menyesuaikan kebutuhan dan ukuran dari pemakai. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan *elastic band* pada pinggang dan *cuff* untuk menyeratkan yang dapat diatur sesuai ukuran pinggang dan pergelangan tangan pemakai. Lalu fungsi *extension/Plug Ins* atau dapat dilepas dan pasang, serta diganti sesuai dengan keperluannya diimplementasikan dengan *hoodies* dapat dilepas apabila tidak diperlukan sehingga pemakai dapat merasa lebih sejuk. Yang terakhir adalah *Modular system* atau dapat dipasangkan dengan alat lain yang dapat dilihat pada *hoodies* dapat dipasangkan dengan *face shield*.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Silalahi, U. (2015). Metode Penelitian Sosial Kuantitatif. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Gramedia.
- Wahyutomo, R. (2020). ALAT PELINDUNG DIRI Tinjauan Konsep Dasar. Kotapraja: Ombak.

Jurnal

- Eladwi, M. M., & Kotb, R. M. (2015). Minimalism As A Concept For Textile Finishing and Fashion. International Journal of Textile and Fashion Technology, 1-14.
- Hendrawan, A. (2017). Pergeseran Teknik dan Material Marbling pada Tekstil sebagai Konsekuensi dari Perkembangan dan Inovasi. Jurnal Panggung, 1-14.

- Karyono, Rohadin, & Indriyani, D. (2020). Penanganan dan Pencegahan Pandemi Wabah Virus Corona (COVID-19) Kabupaten Indramayu. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 164-173.
- Mubarok, M. H. (2018). Upaya Pedagang Kaki Lima (Pkl) Dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup (Di Jalan Sepakat 2 Kelurahan Bansir Darat Kecamatan Pontianak Tenggara Kota Pontianak). *SOCIODEV - Jurnal Ilmu Sosiatri (Pembangunan Sosial)*, 101-110.
- Patappa, M. M. (2019). Studi Tentang Pembuatan Desain Motif Batik Lontara.Com. *Jurnal Imajinasi*, 36-47.
- Trisnawati, T. Y. (2011). Fashion sebagai Bentuk Ekspresi Diri dalam Komunikasi. *Jurnal The Messenger Cultural Studies, IMC and Media*, 36-47.
- Widyokusumo, L. (2013). Fungsi Garis Pada Desain dan Sketsa. *Humaniora*, 339-347.
- Zarkasi, M. S., & Sukirno. (2018). Abstraksi Figur Punokawan Dengan Teknik Stenling. *Brikolase*, 31-45.

Internet

- Cesara, L. (2019, Agustus 12). Popbela.com. From *style-trend*: <https://www.popbela.com/fashion/style-trends/lindyra-cesara/bergaya-minimalis-a-la-street-style-star-copenhagen/>